

Korelasi Perencanaan Dengan Sistem Penganggaran Dalam Pendidikan

Nunung Nurlina

Universitas Pamulang

Email: wawannunung16@gmail.com

Riduwan Riduwan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: riduwana.r09@gmail.com

*Korespondensi Penulis: wawannunung16@gmail.com**

Abstract. *This research was prepared with the aim of explaining the correlation between planning and budgeting systems in education. This writing uses qualitative methods. The results of this research conclude that the planning and budgeting systems are closely related. With good budget planning, you can certainly realize your mutually desired educational goals.*

Keywords: *Planning, Education Budgeting*

Abstrak. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menjelaskan korelasi antara sistem perencanaan dan penganggaran dalam pendidikan. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem perencanaan dan penganggaran mempunyai keterkaitan yang erat dengan perencanaan anggaran yang baik tentu dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan bersama.

Kata kunci: Perencanaan, Penganggaran Pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan merupakan investasi strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat (Kristiawan et al., 2020). Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, diperlukan manajemen biaya terpadu yang efektif (Muhaimin, 2019). Salah satu komponen masukan instrumental (instrumental) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah) adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Biaya sangat penting bagi pendidikan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan pentingnya biaya. Akibatnya, pendidikan di sekolah tidak dapat berlangsung tanpa biaya. Dalam definisi ini, biaya (biaya) mencakup semua jenis biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dibeli dengan uang). (Dedi Supriadi, 2019)

Selain itu, anggaran belanja pendidikan juga dikenal sebagai "anggaran pendidikan", yang terdiri dari dua bagian: pendapatan, pemasukan, atau penerimaan dari satu pihak dan

Received: Februari 29,2024 Accepted: Maret 25,2024 Published: 30 April 2024

*Nunung Nurlina, wawannunung16@gmail.com

pengeluaran atau biaya dari pihak lain. Biaya rutin untuk lembaga atau satuan penyelenggara pendidikan dimasukkan ke dalam daftar isian kegiatan (DIK) dalam sistem anggaran Indonesia, sedangkan biaya pembangunan dimasukkan ke dalam DIP (daftar isian proyek). Selain itu, ada juga DIKS (daftar isian kegiatan suplemen), yang merupakan alokasi anggaran yang sumber dananya berasal dari masyarakat. (Ermawati, 2020)

Pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, anggaran untuk sektor pendidikan sebagian besar berasal dari dana yang diturunkan dari pemerintah pusat ditambah dengan pendapatan asli daerah (PAD) yang dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah (RAPBD). Fragmentasi anggaran maksudnya ialah untuk kegiatan yang hampir sama atau untuk jenjang pendidikan yang sama, anggaran tersebar di beberapa departemen. Prosesnya melibatkan biro perencanaan departemen, Bappenas, dan departemen keuangan. (Saihu, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research), metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. (Nurhasanah et al., 2022) pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Selanjutnya Hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/ setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. (Hardani, 2020).

PEMBAHASAN

Pengertian Perencanaan Anggaran Lembaga pendidikan

Dalam buku landasan manajemen pendidikan, menurut koonts penganggaran (*budgetting*) merupakan satu langkah perencanaan yang fundamental. Anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu periode tertentu. (Nanang Fattah, 2020). Sumber daya keuangan dan pembiayaan secara langsung meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Hal ini lebih terasa saat menerapkan manajemen berbasis sekolah, yang mengharuskan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, serta

mempertanggungjawabkan pengelolaan data secara terbuka kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian perencanaan pendidikan. Menurut Saihu (2019), komponen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan adalah komponen produksi yang menentukan pelaksanaan kegiatan selama proses pelaksanaan lembaga. Setiap program yang akan dilaksanakan pasti membutuhkan dan memerlukan anggaran lembaga, atau biaya keuangan. Oleh karena itu, komponen keuangan dan pembiayaan lembaga harus dikelola dengan baik. agar anggaran lembaga yang ada digunakan sebaik mungkin untuk mendukung pencapaian pendidikan. Aziz A. dan Saihu (2019).

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan, dapat dikelompokkan dalam tiga sumber, yaitu:

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah, baik yang bersifat umum dan khusus dan diperuntukkan dalam lembaga pendidikan.
2. Orang tua atau peserta didik.
3. Masyarakat.

Biaya yang dikeluarkan dalam suatu anggaran lembaga pendidikan antara lain yaitu biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan dari tahun ketahun, seperti gaji guru, pegawai dalam lembaga pendidikan, biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, alat-alat pengajaran,,biaya pembangunan gedung, dan lain sebagainya.

Anggaran lembaga dalam komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti, dari tahap penyusunan anggaran, penggunaan, pengawasan, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, agar semua anggaran dapat di manfaatkan secara efektif, efisien, serta bebas dari korupsi. (E. Mulyasa, 2020)

Menurut Jones dalam buku manajemen berbasis sekolah karya E Mulyasa, menjelaskan bahwa tugas pengelola anggaran lembaga dibagi dalam tiga fase antara lain financial planning, implementation dan evaluation. Komponen utama dalam mengelola anggaran meliputi:

1. Prosedur anggaran,
2. Prosedur akuntansi keuangan,
3. Pembelanjaan,
4. Prosedur investasi,
5. Prosedur pemeriksaan, (E. Mulyasa, 2020)

Persoalan penting dalam penganggaran yaitu bagaimana pemanfaatan sumber-sumber secara efisien. Itulah sebabnya penganggaran memerlukan proses yang bertahap. Tahap-tahap yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode anggaran.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, mesin dan material.
3. Sumber-sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
4. Memformulasikan anggaran menurut format yang telah disepakati.
5. Usaha memperoleh persetujuan dari yang berwenang (pengambilan keputusan) dalam tahap ini dilakukan kompromi melalui rapat-rapat untuk mempertimbangkan secara objektif dan subjektif. (Saihu, 2019)

Dalam mendesain *budget* terdapat bentuk:

1. Penganggaran butir per butir.

Bentuk penganggaran ini memudahkan kontrol pengeluaran biaya, tetapi tidak membantu untuk pengambilan keputusan.

2. Program *budget*

Bentuk ini menekankan pada sasaran-sasaran konkret dinyatakan dalam pernyataan fungsional. Oleh karena itu, penganggaran berdasarkan program mengharuskan diadakan pemilihan sasaran dan alokasi sumber berdasarkan analisis sistematis. (Priansa, 2019).

Perencanaan bertujuan, menjembatani jurang antara apa yang ada sekarang dengan yang diinginkan pada masa depan. Perbedaan antara keadaan sekarang dan masa depan ini memberikan bahan untuk perencanaan dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai dibidang pendidikan. Itulah sebabnya, perencanaan pendidikan sebagai kegiatan yang kompleks sesuai dengan kompleksitasnya masalah pendidikan. (Saihu, 2019)

Demikian pula penganggaran diperlukan sebagai formulasi rencana dalam pengertian uang, berfungsi memanfaatkan sumber-sumber secara efisien, dapat dijadikan alat pengawasan dan penilaian sampai beberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan tercapai. (Nanang Fattah, 2019).

Hal-hal yang terkait dalam perencanaan anggaran lembaga pendidikan

1. Penyusunan Anggaran

Dalam kaitannya dengan proses penyusunan anggaran, dalam buku Manajemen pendidikan, Lipham mengungkapkan 4 fase kegiatan pokok sebagai berikut:

- a. Merencanakan anggaran.
- b. Mempersiapkan anggaran.
- c. Mengelola pelaksanaan anggaran.
- d. Menilai pelaksanaan anggaran.

2. Proses anggaran belanja sekolah

Ada tiga macam pendekatan tentang penyusunan anggaran belanja yang biasa dipergunakan di sekolah.

a. Comparative approach

- 1) Melakukan perbandingan laporan atau catatan penerimaan dengan pengeluaran antara satu tahun anggaran dengan tahun anggaran berikutnya.
- 2) Dalam keputusan anggaran belanja ini didasarkan pada peningkatan tambahan dari satu hal pada waktunya ke hal yang lain.

b. The planning programming budgeting evaluating system approach

- 1) Menjabarkan tujuan kedalam program-program ke dalam sarana-sarana khusus.
- 2) Menjabarkan nilai dari masing-masing alternatif.
- 3) Menjabarkan biaya pelaksanaan dan evaluasi masing-masing program.

c. Function approach

- 1) Proses anggaran dimulai dari tujuan sekolah.
- 2) Termasuk dalam pendekatan ini adalah elemen-elemen yang terkandung dalam pendekatan comparative dan PPBES. (Fatah Syukur, 2020)

Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga. (Saihu, 2019)

Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber data. (Nanang Fattah, 2019).

3. Karakteristik anggaran

Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Biasanya dalam pembahasan pembiayaan pendidikan, sumber-sumber biaya itu dibedakan dalam tiap golongan, pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber-sumber lain. Sisi pengeluaran terdiri dari seluruh penerimaan biaya, sebagian dipergunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, ketatausahaan, sarana dan prasarana pendidikan dll. (Nanang Fattah, 2019).

4. Fungsi anggaran

Anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat dan lemah. Oleh karena itu, anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, anggaran dapat pula dijadikan alat untuk mempengaruhi dan memotivasi pimpinan atau manajer dan karyawan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran-sasaran lembaga. (Saihu, M. M., & Aziz, 2020)

- a. Anggaran juga berfungsi sebagai alat perencanaan, yang antara lain digunakan untuk:
 - 1) Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.
 - 2) Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaan.
 - 3) Mengalokasikan sumber-sumber anggaran pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun.
 - 4) Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.
- b. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian, yang digunakan antara lain:
 - 1) Mengendalikan efisiensi pengeluaran
 - 2) Membatasi kekuasaan dan wewenang lembaga pendidikan
 - 3) Mencegah adanya overspending dan salah sasaran dalam mengalokasikan anggaran dalam suatu lembaga pendidikan.
 - 4) Memonitor kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program lembaga pendidikan. (Ronaldo et al., 2020)
- c. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal digunakan untuk menstabilkan anggaran lembaga dan mendorong kemajuan dalam kegiatan lembaga pendidikan.

- d. Anggaran sebagai alat koordinasi antar unit kerja dalam penyusunan anggaran.
- e. Anggaran dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja.
- f. Anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajemen pendidikan agar bekerja secara ekonomi, efektif dan efisien.
- g. Anggaran dapat juga sebagai alat untuk menciptakan ruang public, artinya semua jaringan dalam hal pendidikan dapat membarikan manfaat kepada semua bidang pendidikan. (Udin Syaifudin & Sa'ud Abin, 2019).

5. Prinsip-prinsip anggaran

Prinsip-prinsip anggaran sebagai berikut:

- a. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam system manajemen dan organisasi.
- b. Adanya system akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran.
- c. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
- d. Adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah.

Persoalan penting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas. (Ermawati, 2020).

6. Pengawasan anggaran

Konsep dasar tentang pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Dengan kata lain, pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai di mana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Prinsip pengawasan:

- a. System pengawasan fungsional yang dimulai sejak perencanaan yang menyangkut aspek penilaian, kehematan, efisiensi, efektivitas yang mencakup seluruh aktivitas program di setiap bidang organisasi.
- b. Hasil temuan pengawasan harus ditindak lanjuti dengan koordinasi antara aparat pengawasan dengan aparat penegak hukum serta instansi terkait turut menyamakan persepsi, mencari pemecahan bersama atas masalah yang dihadapi.
- c. Kegiatan pengawasan hendaknya lebih diarahkan pada bidang yang strategis dan memperhatikan aspek manajemen.
- d. Kegiatan pengawasan hendaknya member dampak terhadap penyelesaian masalah dengan konsepsional dan menyeluruh.
- e. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi teknis, sikap, dedikasi, dan integritas pribadi yang baik.

- f. Akurat, artinya informasi tentang kinerja yang diawasi memiliki ketepatan data/informasi yang sangat tinggi.
- g. Tepat waktu, artinya kata yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan saat untuk melakukan perbaikan.
- h. Objektif dan komprehensif.
- i. Tidak mengakibatkan pemborosan
- j. Tindakan dan kegiatan pengawasan bertujuan untuk menyamankna rencana atau keputusan yang telah dibuat.
- k. Kegiatan oengawasan harus mampu mengoreksi dan menilai pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. (Dedi Supriadi, 2019).

7. Rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS).

RAPBS perlu memperhatikan asas anggaran berikut ini.

- a. Asas kecermatan
- b. Asas terperinci
- c. Asas keseluruhan
- d. Asas keterbukaan
- e. Asas periodic
- f. Asas pembenaan

Masalah-masalah terkait dengan peyusunan RAPBS:

Salah satu implikasi dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagaimana diamanatkan dalam perundang-undangan sistem pendidikan adalah diharuskannya pimpinan sekolah (terutama kepala sekolah) untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pengembangan RAPBS. Oleh karena itu, pimpinan itu disarankan menyadari berbagai masalah yang harus mereka hadapi untuk melaksanakan tanggung jawab yang besar itu. berikut ini diuraikan beberapa masalah yang sering muncul dalam proses penyusunan RAPBS. (Saihu, 2019).

- a. Anggaran diusulkan didasarkan uang yang tersedia dan tidak didukung pengetahuan yang memadai.
- b. Kurang lengkapnya penjelasan tentang pentingnya usulan anggaran untuk meningkatkan belajar siswa.
- c. Penurunan anggaran pendidikan dari tahun ke tahun.
- d. Kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi usulan anggaran.

- e. Permintaan untuk membeli barang bermerek tertentu atau ancaman sentralisasi anggaran.
- f. Kurangnya pembinaan, komunikasi, dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait.
- g. Strategi penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pnedapatan Belanja Sekolah):
- g. Suatu pola keputusan yang integrity, coherent, dan menyatukan di antara setiap komponen.
- h. Menentukan dan mengembangkan tujuan lembaga yang dinyatakan dalam sasaran jangka pendek, jangka oanajang, jangka menengah, program dan prioritas dari alokasi sumber-sumber daya pendidikan.
- i. Memilih jenis kemampuan, keterampilan, pengetahuan apa saja yang mungkin akan diperlukan oleh masyarakat di masa yang akan datang.
- j. Merespons dengan cepat semua peluang dan ancaman, kelemahan dan keunggulan yang ada di pihak lembaga pendidikan.
- k. Membangun komitmen dari semua pihak, siswa, orangtua, masyarakat, pemerintah, unit-unit Depdikbud sampai pada internal sekolah (kepala sekolah-siswa) untuk bersama-sama meningkatkan mutu sekolah.
- l. Menentukan tingkat kontribusi dari setiap input pendidikan yang bermuatan biaya terhadap mutu pendidikna atau prestasi belajar siswa (efisiensi internal) dan angka permintaan masyarakat terhadap lulusan sekolah (efisiensi eksternal). (Nanang Fattah, 2019).

Pembahasan

Pendidikan nasional kita dihadapkan kepada masalah antara lain, peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhi sumber dayadari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak merupakan suatu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.

Jika kita menempatkan posisi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam konteks masyarakat madani, diperlukan kebaranian investasi yang besar untuk memperkuat sistem pendidikan nasional. Di samping itu diperlukan juga adanya upaya yang sangat serius dalam memperkuat pendidikan sebagai jalan utama kekuatan dengan yang bukan saja sebagai peran konstitusional. Akan tetapi menjadi jawaban terhadap tantangan nyata perkembangan masyarakat dalam kondisi internal menjadi peraturan global.

Suatu penganggaran itu tidak hanya dianggarkan, tapi sebelumnya sudah ada planning agar semua anggaran yang ada sesuai dengan apa yang diagendakan, tapi tidak semua planning anggaran itu 100 %. Jadi, untuk menutupi kekurangan itu harus ada planning anggaran tak terduga. Dalam hal ini harus ada pemasukan yang dijadikan jalan keluar apabila anggaran awal melebihi target yang ada.

KESIMPULAN

Perencanaan Anggaran lembaga pendidikan

Perencanaan Anggaran lembaga pendidikan adalah suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu periode tertentu agar lembaga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan anggaran lembaga pendidikan yaitu:

1. Penyusunan anggaran
 - a. Merencanakan anggaran.
 - b. Mempersiapkan anggaran.
 - c. Mengelola pelaksanaan anggaran.
 - d. Menilai pelaksanaan anggaran
2. Proses anggaran belanja sekolah
 - a. *Comparative approach*
 - b. *The planning programming budgeting evaluating system approach*
 - c. *Function approach*
 - d. Termasuk dalam pendekatan ini adalah elemen-elemen yang terkandung dalam pendekatan *comperative* dan *PPBES*.
3. Karakteristik anggaran
Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran.
4. Fungsi anggaran
Sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat dan lemah.
5. Prinsip-prinsip anggaran
Prinsip anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas.

6. Pengawasan anggaran

Pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya.

7. Rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS).

RAPBS perlu memperhatikan asas anggaran berikut ini.

- a. Asas kecermatan
- b. Asas terperinci
- c. Asas keseluruhan
- d. Asas keterbukaan
- e. Asas periodic
- f. Asas pembenaan

Dalam lembaga pendidikan. Suatu penganggaran itu tidak hanya dianggarkan, tapi sebelumnya sudah ada planning agar semua anggaran yang ada sesuai dengan apa yang diagendakan, tapi tidak semua planning anggaran itu 100 %. Jadi, untuk menutupi kekurangan itu harus ada planning anggaran tak terduga. Dalam hal ini harus ada pemasukan yang dijadikan jalan keluar apabila anggaran awal melebihi target yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Supriadi. (2019). Satuan Biaya Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. (2020). Manajemen berbasis sekolah. PT. Remaja Rosdakarya.

Ermawati, N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap kinerja Manajerial Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus SKPD Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.6.2.141-156>

Fatah Syukur. (2020). Manajemen Pendidikan. PT. Pustaka Rizki Putra.

Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2019). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Muhaimin. (2019). Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana.

Nanang Fattah. (2019). Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.

Nanang Fattah. (2020). Landasan Manajemen Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhasanah, S., Nugraha, M. S., & Subhi, I. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Aplikasi, dan Contoh Kasus. Tangerang: Media Edu Pustaka.

- Priansa, D. J. (2019). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, I., & Wekke, I. S. (2020). International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8((1)), 244–246.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5((1)), 131–150.
- Saihu, S. (2019a). Implementasi Manajemen Balanced Scorecard Di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 3((1)), 1–22.
- Saihu, S. (2019b). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1((3)), 418–440.
- Saihu, S. (2019c). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1((2)), 197–217.
- Saihu, S. (2019d). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8((1)), 69-90.
- Udin, Syaifudin. Sa'ud. Abin, S. M. (2019). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. PT. Remaja Rosdakarya.